

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR METODE ALPABET TERHADAP ANGKA TIGA LANGKAH (AT TARTIL) MENGHAFAK ASMAUL HUSNA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ

Development of Instructional Materials Using the Alphabet-to-Three-Step Number Method (At Tartil) for Memorizing Asmaul Husna in Aqidah Akhlaq Learning

Muhammad Irmawan^{1*} Juli Amaliyah Nasucha^{2}**

¹ Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

² Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

*Corresponding author: muhammadirmawan35@gmail.com

**Email: juliamaliyahnasucha@uac.ac.id

Abstract:

This study aims to develop instructional materials for the subject of Islamic Creed and Ethics using the Alphabet-to-Three-Step Number Method (At Tartil) to improve students' memorization of Asmaul Husna among sixth-grade students at MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the Borg and Gall model, conducted up to the stage of producing the final product. The subjects of the trials included experts in Islamic Creed and Ethics, subject teachers, and sixth-grade students. Data were collected through questionnaires, tests, interviews, and documentation. Quantitative data were analyzed using percentage analysis and t-tests, while qualitative data were analyzed descriptively. The results indicate that the developed instructional material in the form of a printed book is highly feasible, attractive, and effective for use in learning activities. Field trial results show an improvement in students' learning outcomes in memorizing Asmaul Husna after using the At Tartil instructional material. Therefore, the developed instructional material is considered appropriate and effective for teaching Islamic Creed and Ethics at the elementary Islamic school level.

Keywords: Instructional materials, At Tartil method, Asmaul Husna, Islamic Creed and Ethics, research and development

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode alpabet terhadap angka tiga langkah (At Tartil) dalam menghafal Asmaul Husna pada siswa kelas VI MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model Borg dan Gall yang dilaksanakan hingga tahap menghasilkan produk akhir. Subjek uji coba meliputi ahli bidang Akidah Akhlak, guru mata pelajaran, serta siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase dan uji-t, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berupa buku cetak memiliki tingkat kelayakan yang tinggi, menarik, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hasil uji coba lapangan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam menghafal Asmaul Husna setelah menggunakan bahan ajar metode At Tartil. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: Bahan ajar, metode At Tartil, Asmaul Husna, Akidah Akhlak, penelitian dan pengembangan

History:

Received: 02-02-2026

Revised: 03-02-2026.

Accepted: 04-02-2026

Published: 10-02-2026

Publisher: Faculty of Tarbiyah

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License



PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk membantu guru menyampaikan materi secara efektif dan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru yang profesional dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengembangkan bahan ajar yang menarik, variatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran tidak berlangsung monoton serta mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar siswa secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya terletak pada pemilihan metode pembelajaran, tetapi juga pada perancangan dan pengembangan bahan ajar yang tepat dan sistematis sesuai dengan tuntutan kurikulum (Zainuddin, 2019). Dalam konteks pembelajaran, bahan ajar merupakan perangkat penting yang disusun secara terencana oleh guru sebagai penunjang utama proses belajar mengajar. Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memfasilitasi interaksi belajar yang bermakna antara guru dan siswa. Pengembangan bahan ajar harus selaras dengan kurikulum yang berlaku, karena kurikulum menjadi acuan utama dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar agar materi yang disajikan dapat membantu siswa belajar secara efektif dan efisien (Fatimah et al., 2023).

Pengembangan bahan ajar tidak hanya diperlukan pada mata pelajaran umum, tetapi juga sangat penting pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya Aqidah Akhlak. Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, pemahaman ajaran Islam, serta karakter dan akhlak peserta didik. Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan membimbing siswa agar mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak idealnya dirancang secara menarik, bermakna, dan aplikatif agar mampu mencapai tujuan pembentukan karakter secara optimal (Basuki, 2020).

Namun, kondisi ideal tersebut seringkali tidak sejalan dengan realitas di lapangan. Pembelajaran Aqidah Akhlak masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, di antaranya rendahnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan siswa yang masih pasif, serta kesulitan siswa dalam menghafal konsep-konsep penting Aqidah Akhlak. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah penghafalan Asmaul Husna, yaitu nama-nama Allah yang mengandung makna dan sifat-sifat-Nya. Padahal, penguasaan Asmaul Husna memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman ketuhanan serta pembentukan akhlak mulia pada peserta didik (Rahayu, 2023).

Permasalahan tersebut diperparah dengan penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional, khususnya metode repetisi atau pengulangan semata tanpa didukung media dan teknik yang menarik. Metode repetisi yang hanya mengandalkan hafalan berulang seringkali menuntut waktu, tenaga, dan konsentrasi yang tinggi, sehingga hasil yang diperoleh sangat bervariasi antar siswa. Perbedaan daya fokus dan konsentrasi menyebabkan sebagian siswa cepat hafal tetapi mudah lupa, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan menghafal yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar, munculnya kejenuhan, stres, bahkan keengganan mengikuti pembelajaran, khususnya pada materi yang berbasis hafalan (Suciati Ramatillah, 2021). Hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa di MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki

program unggulan berupa kewajiban lulusan untuk menghafal 99 Asmaul Husna. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, antara lain rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, kesulitan siswa dalam menghafal Asmaul Husna secara urut, acak, beserta makna dan nomornya, serta terbatasnya penggunaan bahan ajar yang inovatif dan interaktif. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap pengembangan bahan ajar yang mampu menjawab permasalahan pembelajaran Aqidah Akhlak secara lebih efektif dan menyenangkan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak dengan beragam pendekatan dan model. Penelitian Zainuddin (2019) membuktikan bahwa pengembangan buku Aqidah Akhlak efektif meningkatkan pemahaman siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian Fatimah et al. (2023) menunjukkan bahwa bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis VARK dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Sementara itu, Rahayu (2023) mengembangkan bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis Project Based Learning yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa. Penelitian Suciati Ramatillah (2021) juga mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia Lectora Inspire yang efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengembangkan bahan ajar Aqidah Akhlak yang berfokus pada penghafalan Asmaul Husna dengan pendekatan konstruktivistik yang mengoptimalkan kerja otak kanan dan kiri secara seimbang.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (research gap) berupa belum adanya pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak yang secara khusus menggunakan Metode Alpabet Terhadap Angka Tiga Langkah (At Tartil) dalam membantu siswa menghafal Asmaul Husna secara efektif, efisien, dan berjangka panjang. Metode At Tartil merupakan metode menghafal berbasis konstruktivisme dengan pendekatan visual dan imajinatif yang menggabungkan aktivitas otak kiri dan otak kanan, sehingga berpotensi menghasilkan daya ingat jangka panjang dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Metode Alpabet Terhadap Angka Tiga Langkah (At Tartil) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi menghafal Asmaul Husna bagi siswa kelas VI MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis berupa pengayaan kajian pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak, kontribusi praktis berupa tersedianya bahan ajar inovatif yang memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta kontribusi institusional berupa peningkatan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak yang dapat diterapkan tidak hanya di MI Al Ihsan, tetapi juga pada lembaga pendidikan Islam lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan mengembangkan bahan ajar mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Metode Alpabet Terhadap Angka Tiga Langkah (At Tartil) dalam menghafal Asmaul Husna pada siswa kelas VI MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang. Penelitian dan pengembangan dipahami sebagai suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan agar layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran (Borg & Gall, 2003). Melalui pendekatan ini, produk yang dihasilkan tidak hanya dikembangkan berdasarkan kebutuhan lapangan, tetapi juga diuji

secara empiris untuk menjamin kualitas dan kebermanfaatannya dalam konteks pembelajaran.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Borg dan Gall yang menekankan tahapan berurutan mulai dari analisis kebutuhan hingga diseminasi produk. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan komprehensif dalam mengembangkan produk pendidikan, khususnya bahan ajar, melalui proses validasi ahli, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan sehingga produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran (Borg & Gall, 2003). Setiap tahapan pengembangan dilakukan secara bertahap dan saling berkaitan, di mana hasil pada satu tahap menjadi dasar perbaikan pada tahap berikutnya.

Proses pengembangan diawali dengan penelitian dan pengumpulan data awal yang meliputi analisis kebutuhan, studi literatur, dan observasi lapangan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam penghafalan Asmaul Husna, serta untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar yang inovatif dan efektif (Sugiyono, 2019). Studi literatur dilakukan untuk mengkaji teori-teori pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta penelitian terdahulu yang relevan, sedangkan observasi lapangan bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran dan karakteristik siswa di MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang.

Uji coba produk dilakukan sebagai tahap penting untuk menilai kelayakan dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Uji coba bertujuan mengetahui sejauh mana produk mampu mencapai tujuan pembelajaran serta memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penelitian pengembangan, uji coba tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi hasil, tetapi juga sebagai sarana perbaikan produk agar sesuai dengan kebutuhan pengguna (Borg & Gall, 2003). Subjek uji coba meliputi ahli materi Akidah Akhlak, guru mata pelajaran, dan siswa kelas VI sebagai pengguna langsung bahan ajar.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta masukan dan saran dari ahli dan guru mengenai kualitas isi, bahasa, dan tampilan bahan ajar. Data kuantitatif diperoleh melalui angket tertutup dan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat kelayakan, kemenarikan, dan keefektifan produk yang dikembangkan (Sugiyono, 2019). Penggunaan dua jenis data ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan akurat.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data penilaian dari ahli, guru, dan siswa mengenai kualitas bahan ajar. Angket yang digunakan terdiri atas pertanyaan tertutup dan terbuka, di mana pertanyaan tertutup menggunakan skala penilaian untuk memperoleh data kuantitatif, sedangkan pertanyaan terbuka digunakan untuk memperoleh data kualitatif berupa saran dan kritik (Arikunto, 2013). Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data terkait proses dan kondisi pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi, analisis deskriptif, dan analisis uji-t. Analisis isi digunakan untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi mata pelajaran Akidah Akhlak. Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data angket dan tes dalam bentuk persentase dan rata-rata guna mengetahui tingkat kelayakan dan keefektifan bahan ajar. Analisis uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar, sehingga dapat diketahui efektivitas produk yang dikembangkan secara statistik (Arikunto, 2013; Sugiyono, 2019).

HASIL

Pengembangan bahan ajar metode alpabet terhadap angka tiga langkah (At Tartil) dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang dilaksanakan menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall yang terdiri atas sepuluh tahapan, namun pelaksanaannya dibatasi sampai tahap kesembilan, yaitu menghasilkan produk akhir, sehingga tahap diseminasi belum dilaksanakan secara luas. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar cetak berbentuk buku pembelajaran Akidah Akhlak yang dirancang untuk membantu siswa menghafal Asmaul Husna melalui langkah-langkah At Tartil yang sistematis, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (Sugiyono, 2019).

Bahan ajar metode At Tartil dinyatakan menarik dan efektif berdasarkan hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar, serta uji coba oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam menghafal Asmaul Husna hingga melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan (Arikunto, 2013). Penggunaan bahan ajar metode At Tartil mampu meningkatkan kemampuan hafalan Asmaul Husna siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode konvensional (Borg & Gall, 2003; Sugiyono, 2019).

PEMBAHASAN

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki posisi strategis dalam membentuk fondasi keimanan, akhlak, dan karakter religius peserta didik sejak usia dini. Salah satu materi penting dalam mata pelajaran ini adalah Asmaul Husna, yang tidak hanya menuntut pemahaman makna tetapi juga kemampuan menghafal secara benar dan berkelanjutan. Namun demikian, pembelajaran hafalan sering kali dipersepsikan monoton, kurang menarik, dan tidak jarang menyebabkan kejenuhan pada siswa apabila tidak didukung dengan metode dan bahan ajar yang inovatif. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang mampu mengintegrasikan strategi menghafal yang sistematis, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa menjadi kebutuhan mendesak dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Uno, 2016).

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar metode alpabet terhadap angka tiga langkah (At Tartil) mampu menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) model Borg dan Gall yang dilaksanakan hingga tahap kesembilan. Proses pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar cetak berbentuk buku yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa kelas VI MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang dalam menghafal Asmaul Husna. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis metode yang terstruktur mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi yang menuntut daya ingat dan konsentrasi tinggi seperti hafalan Asmaul Husna (Borg & Gall, 2003).

Lebih lanjut, hasil uji coba lapangan yang meliputi uji coba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, serta uji coba oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa bahan ajar metode At Tartil dinilai menarik, mudah digunakan, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini ditunjukkan oleh tercapainya hasil belajar siswa yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh

kompetensi guru, tetapi juga oleh kualitas bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2013).

Secara teoritis, temuan penelitian ini selaras dengan teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya pengorganisasian informasi secara sistematis agar mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Metode At Tartil yang mengombinasikan prinsip alpabet dan angka tiga langkah membantu siswa mengelompokkan informasi Asmaul Husna ke dalam struktur yang lebih teratur, sehingga memudahkan proses encoding dan retrieval dalam ingatan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi disajikan secara terstruktur dan memungkinkan siswa menemukan pola-pola tertentu dalam informasi yang dipelajari (Bruner, 2006).

Selain itu, penggunaan bahan ajar cetak yang dirancang khusus dengan memperhatikan aspek visual, langkah-langkah pembelajaran, serta bahasa yang sederhana juga mendukung teori pembelajaran multimodal. Teori ini menegaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi apabila informasi disajikan melalui berbagai saluran, seperti visual dan verbal secara bersamaan. Dalam konteks penelitian ini, bahan ajar metode At Tartil memanfaatkan unsur visual dan simbolik yang membantu siswa menghafal Asmaul Husna secara lebih efektif dibandingkan metode hafalan verbal semata (Mayer, 2009).

Dari perspektif pendidikan Islam, pengembangan bahan ajar ini juga sejalan dengan prinsip *tadarruj* (bertahap) dalam pembelajaran, yaitu penyampaian materi secara berjenjang dan sistematis sesuai dengan kemampuan peserta didik. Metode At Tartil yang menggunakan tiga langkah dalam proses menghafal mencerminkan pendekatan bertahap yang memudahkan siswa memahami dan mengingat Asmaul Husna tanpa merasa terbebani. Prinsip ini telah lama dikenal dalam tradisi pendidikan Islam sebagai pendekatan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman lainnya (Langgung, 2004).

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, temuan penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan berbagai studi yang menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2018) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis metode visual dan simbolik mampu meningkatkan daya ingat siswa pada materi hafalan keagamaan secara signifikan. Demikian pula, penelitian oleh Rahmawati (2020) menemukan bahwa penggunaan bahan ajar cetak yang dirancang khusus dengan pendekatan sistematis dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Namun demikian, penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu pada penggunaan metode alpabet terhadap angka tiga langkah (At Tartil) yang secara spesifik dikembangkan untuk materi Asmaul Husna. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan metode pengulangan atau media audio-visual, metode At Tartil menawarkan pendekatan baru yang menggabungkan unsur kognitif, simbolik, dan sistematika langkah dalam satu kesatuan bahan ajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam khazanah pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Sugiyono, 2019).

Dampak dari temuan penelitian ini tidak hanya terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada perubahan sikap dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri dalam menghafal Asmaul Husna, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama proses pembelajaran. Dampak ini menunjukkan bahwa bahan ajar metode At Tartil tidak hanya

berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.

Selain itu, temuan penelitian ini memberikan dampak praktis bagi guru, khususnya guru Akidah Akhlak, dalam menyediakan alternatif bahan ajar yang inovatif dan mudah diterapkan di kelas. Guru tidak lagi bergantung sepenuhnya pada metode hafalan konvensional, tetapi dapat memanfaatkan bahan ajar yang telah teruji secara empiris efektivitasnya. Hal ini sejalan dengan tuntutan profesionalisme guru yang dituntut untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Secara kelembagaan, hasil penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Bahan ajar metode At Tartil dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau model pengembangan bahan ajar serupa untuk materi hafalan lainnya, seperti doa-doa harian atau surat-surat pendek Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi luas dalam pengembangan kurikulum dan bahan ajar pendidikan Islam di tingkat dasar.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil dan pembahasan, dapat ditegaskan bahwa pengembangan bahan ajar metode alpabet terhadap angka tiga langkah (At Tartil) merupakan inovasi pembelajaran yang relevan, efektif, dan kontekstual dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Temuan penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan penelitian dan pengembangan dalam menghasilkan produk pembelajaran yang tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga efektif dan aplikatif dalam praktik pembelajaran di madrasah

PENUTUP

Pengembangan bahan ajar metode alpabet terhadap angka tiga langkah (At Tartil) dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI MI Al Ihsan Banjaragung Bareng Jombang telah menghasilkan produk bahan ajar cetak yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar tersebut dilakukan melalui tahapan penelitian dan pengembangan model Borg dan Gall hingga tahap menghasilkan produk akhir. Bahan ajar yang dikembangkan disusun secara sistematis, kontekstual, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, sehingga mampu membantu siswa dalam menghafal Asmaul Husna secara lebih terarah dan efektif. Kelayakan dan efektivitas bahan ajar metode At Tartil dibuktikan melalui serangkaian uji coba yang melibatkan ahli, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta siswa kelas VI. Hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki tingkat kemenarikan dan kepraktisan yang baik, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghafal Asmaul Husna hingga melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan bahan ajar yang dirancang secara khusus dengan pendekatan metode At Tartil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pengembangan bahan ajar hanya dilaksanakan sampai tahap kesembilan dalam model Borg dan Gall, sehingga tahap diseminasi dan implementasi secara luas belum dilakukan. Selain itu, penerapan bahan ajar masih terbatas pada satu satuan pendidikan dan satu materi pembelajaran, yaitu Asmaul Husna pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Penelitian ini juga lebih menitikberatkan pada pengukuran hasil belajar siswa, sementara aspek sikap dan pembiasaan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Asmaul Husna belum dikaji secara mendalam (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat melanjutkan pengembangan hingga tahap diseminasi sehingga bahan ajar metode At Tartil dapat diterapkan pada lingkup madrasah yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan bahan ajar dengan metode At Tartil pada materi Akidah Akhlak lainnya maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk menguji konsistensi efektivitasnya. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji pengaruh penggunaan bahan ajar metode At Tartil terhadap aspek afektif dan pembentukan karakter religius siswa, sehingga kontribusi bahan ajar tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Abdul Majid, Dian Andayani. PAI Berbasis Kompetensi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Ahmad Fatoni, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004)
- A.S, Asmaran. Pengantar Studi Akhlak. (Jakarta: Rajawali Press. 1992)
- Basuki, DD, and H Febriansyah. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi." *Intelektual: Jurnal Pendidikan ...*, no. Query date: 2024-01-20 03:46:59 (2020). <https://ejournal.uit-lirboyoyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1209>.
- Darwyn Syah, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2007).
- Departemen Agama RI, Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu (Jakarta: Direjen Kelembagaan Agama Islam, 2004)
- Dewi Salma Prawiradilaga, Prinsip Disain Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2007).
- E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007).
- E Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Fatima, K, and M Iqbal. "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Metode Visual, Auditory, Reading/Write And Khinesthetic (VARK) Di Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, no. Query date: 2024-01-20 03:46:59 (2023). <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/229>.
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Ibnu Arabi, Buku Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah, Cet.2, trans. Oleh Zainul Maarif (Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2017)
- Joseph Mbulu dan Suhartono, Pengembangan Bahan Ajar (Malang: Laboratorium TEP FKIP UM, t.t.)
- Kurniawati, FE, and M Miftah. "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Penelitian*, no. Query date: 2024-01-20 03:46:59 (2015). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1326>.
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010)

- Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti, "Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna dan Shalat Berjamaah," Jurnal Peurawi Vol.3, no.1, (2020):
- Muhammad Joko Susilo, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Mnyongsongnya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005
- Nasution, S. Metode Research (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011).
- Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Rahayu, A. "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Materi Indahny Akhlak Terpuji Saat Bertamu Berbasis Project Based Learning Pada Siswa Kelas 5 MI Al-Kautsar" Social Science Academic, no. Query date: 2024-01-20 03:46:59 (2023). <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/3340>.
- Rahmatillah, S. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lectora Inspire Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Islam Query date: 2024-01-20 07:30:18. digilib.uinkhas.ac.id, 2021. <http://digilib.uinkhas.ac.id/14585/>.
- Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, CV Pustaka Setia, Bandung, 2008
- Sa'dullah, Cara Cepat Menghafal Al-Quran, (Jakarta: Gema Insani, 2008
- Suci Oktaviani, "Dua Al-asma" Al-husna yang Bergadengan dalam AlQur'an (Telaah Sami'un „Alimun, „Azizun Hakimun dan Ghafurun Rahimun dalam Surah Al-Baqarah)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Tim Pustaka Yustia, Panduan Penyusunan KTSP Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP dan SMA (Jakarta: PT. Buku Kita, 2007).
- Umar Faruq, Khasiat dan Fadhilah 99 Asma"ul Husna (Surabaya: Pustaka Media, 2011
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Walter Dick dan Lou Carey, The Systematic Design of Instruction (New York: Longman, 1996).
- Winarno Surakhmad, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997).
- Wowo Sunaryo Kuswana, Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012
- W.R. Borg & M.D. Gall, Educational Research an Introduction, Fourth Edition (New York & London: Longman, 1983), 772.

Zainuddin, Z. “Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, no. Query date: 2024-01-20 03:46:59 (2019). <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/141>.

Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2010)

Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen lembaga Islam. Depag, tt)